

## **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi**

**Kamilia Rahmawati\*, Toha Makhshun**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[kamiliarahma@std.unissula.ac.id](mailto:kamiliarahma@std.unissula.ac.id)

### **Abstrak**

Perilaku tidak disiplin (indisipliner) dalam mematuhi tata tertib sekolah merupakan permasalahan yang dapat menurunkan prestasi belajar peserta didik. Realitanya perilaku indisipliner yang marak terjadi yaitu mengarah pada tindakan negatif dan memicu kepada tindakan kriminalitas. Oleh karenanya di sekolah peserta didik harus dibiasakan disiplin. Perilaku semacam ini apabila dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasanya nanti. Perilaku indisipliner merupakan permasalahan bagi pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai orang tua kedua bagi peserta didik ikut bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berakhlakul karimah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk, faktor dan peranan guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan data secara konkrit mengenai peranan guru PAI di SMKN 2 Purwodadi dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didiknya. Penulis turun kelapangan dan hasil dari penelitian dituangkan kedalam laporan. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bentuk-bentuk perilaku indisipliner di SMKN 2 Purwodadi yang dilakukan peserta didik masih tergolong standar dan tidak berat. Faktor penyebabnya berasal dari dalam diri sendiri dan terdapat faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan dan pergaulan sosial, teknologi dan kurangnya pemahaman agama. Guru PAI di SMKN 2 Purwodadi berperan sebagai korektor, motivator, pembimbing, organisator serta sebagai inisiator dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didiknya. Dengan peranan guru PAI ditambah kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya, tenaga pendidik beserta dukungan dari kepala sekolah berdampak positif bagi pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik. Sehingga tingkat pelanggaran peserta didik dapat berkurang dan teratasi.

**Kata Kunci:** Perilaku Indisipliner, Guru PAI, Peranan.

### **Abstract**

*Indiscipline behavior in complying with school discipline is an issue that can decrease students' learning performance. The reality of indisciplinary behavior that occurs is that it leads to negative actions and triggers criminality. Therefore in*

*school students should be used in discipline. This kind of behavior if left unchecked will become customary until later in adulthood. Indisciplinary behavior is a problem for the character formation of students. Islamic Education Teacher (PAI) as a second parent for students is responsible for guiding and directing students to be sincere karimah. The purpose of this study is to know the forms, factors and role of PAI teachers in addressing indisciplinary behavior. This research uses qualitative methods with the aim of obtaining concrete data on the role of PAI teachers in SMKN 2 Purwodadi in addressing the indisciplinary behavior of its students. The author drops the field and the results of the penenlitian are poured into the report. The results of the study conducted are indisciplinary forms of behavior in SMKN 2 Purwodadi conducted by students are still classified as standard and not heavy. The causative factors come from within themselves and there are external factors such as family, environment and social association, technology and lack of religious understanding. Pai teachers at SMKN 2 Purwodadi act as correctors, motivators, mentors, organizers and as initiators in overcoming the indiscipline behavior of their students. With the role of PAI teachers plus cooperation with teachers of other subjects, educators and support from the principal have a positive impact on the formation of good morals for students. So that the level of violation of students can be reduced and resolved.*

**Keywords:** *Indisciplinary Behavior, PAI Teachers, Roles.*

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas sekolah yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis. Adapun ditinjau dari tujuan pendidikan Islam yaitu sekolah merupakan tempat untuk pendidikan karakter dan pembinaan moralitas peserta didik. Hal ini senada dengan diutusnya nabi Muhammad SAW dimuka bumi untuk memperbaiki prilaku umat manusia. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan manusia bisa merubah tingkah laku dan mengembangkan potensinya untuk menciptakan kehidupan yang baik dimasa mendatang.

Dewasa ini, kemajuan teknologi berkembang dengan cepat. Memasuki era globalisasi pendidikan, khususnya pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dalam bidang politik, ekonomi, bahkan sosial budaya (Latifah, 2017). Sebagai salah satu dampak adanya globalisasi yaitu pada usia sekolah, peserta didik mengalami banyak perubahan sikap dan perilaku. Hal tersebut pada umumnya dialami peserta didik karena gejolak untuk melakukan suatu hal yang baru karena rasa keingintahuan yang tinggi atau sekedar coba-coba, dan realitanya kecenderungan tersebut berbau kepada hal-hal yang negatif. Oleh karenanya pendidikan humaniora dan pendidikan nilai dirasa penting untuk ditanamkan kepada peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Perlu adanya peranan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar ketidakstabilan emosi tersebut dapat terkontrol.

Guru memiliki sebagian dari tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan, yaitu pada saat peserta didik dilimpahkan kepada guru saat di sekolah. Membina dan mengarahkan peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab semua

---

guru, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Apalagi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak atau karakter peserta didik, guru PAI harus berperan aktif didalamnya.

Dewasa ini banyak peserta didik mengalami perubahan perilaku yaitu salah satunya perilaku yang menyimpang pada aturan, pada umumnya disebut dengan perilaku indisipliner. Dalam dunia pendidikan, sangatlah wajar apabila peserta didik berperilaku taat atau patuh sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditentukan, karena sekolah merupakan jembatan dalam pembentukan karakter yang baik. Perilaku indisipliner sendiri merupakan lawan dari disiplin. Disiplin sangatlah penting dimiliki oleh tiap peserta didik, perilaku disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin agar peserta didik meraih kesuksesan dalam belajar. Perilaku indisipliner dapat terbentuk karena adanya pengulangan tindakan dari hal-hal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku, baik dalam belajar maupun dalam keseharian. Oleh karenanya diperlukan kerjasama dari orang tua, sekolah (guru), dan masyarakat agar kebiasaan negatif seperti ini dapat diminimalisir dan tidak menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reseach*) yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan (Prastowo, 2012). Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Purwodadi dengan fokus pada bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik.

Data awal tentang bentuk-bentuk perilaku indisipliner peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengukur keabsahan data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Setelah pengumpulan data-data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi**

Perkembangan zaman yang kian pesat mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini juga menimbulkan dampak positif maupun negatif khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak negatifnya yaitu timbulnya kenakalan remaja yang berupa penyimpangan terhadap aturan-aturan yang berlaku. Perilaku tidak patuh terhadap

aturan-aturan yang berlaku disebut dengan perilaku indisipliner. Apabila perilaku indisipliner dibiarkan berkembang maka besar kemungkinan dapat memicu tindakan kriminalitas. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa 320 anak terpapar aktivitas kriminalitas dan beresiko mengulangi perilakunya (KPAI, 2017).

Perilaku indisipliner peserta didik menjadi permasalahan yang menjadi perhatian khusus baik bagi orang tua dan kalangan pendidik. SMKN 2 Purwodadi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dengan sekolah kejuruan terdisiplin di kota Purwodadi. Oleh karenanya kepala sekolah dan semua guru-guru berkolaborasi dalam membuat peraturan sekolah dan menerapkan peraturan tersebut kepada semua peserta didik. Akan tetapi tetap saja terdapat peserta didik yang melakukan beberapa pelanggaran atau tindakan indisipliner. Bentuk-bentuk perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi adalah menyalahi aturan pemakaian atribut seragam, bolos pada jam pelajaran tertentu, alpa atau tidak masuk tanpa izin, merokok, berkata tidak baik (kotor), nongkrong setelah pulang sekolah.

Sebagaimana di atas maka bentuk perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi dapat dikategorikan masih berupa pelanggaran yang ringan atau masih wajar. Dikarenakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik belum sampai menjurus kepada tindakan kriminal dan menyalahi undang-undang.

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi**

Sebagaimana istilah “tidak akan ada asap apabila tidak ada api” hal ini juga berlaku dengan tindakan indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik. Adanya perilaku tidak patuh kepada aturan yang berlaku pastilah terdapat penyebab yang mendasari atau mendorong seseorang untuk berperilaku demikian. Terdapat banyak hal yang dapat membuat orang yang awalnya baik menjadi tidak baik dan begipula sebaliknya. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut.

Seperti halnya dalam kajian sosial, perilaku-perilaku indisipliner pada peserta didik di SMKN 2 Purwodadi dilatar belakangi oleh dua faktor; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini terdapat faktor internal dalam diri peserta didik sendiri, dan faktor eksternal diantaranya yaitu; faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan sosial, teknologi dan kurangnya pemahaman agama.

Faktor dalam diri peserta didik merupakan faktor yang dominan menyebabkan peserta didik melakukan tindakan indisipliner di SMKN 2 Purwodadi. Mengingat keputusan dalam melakukan suatu tindakan merupakan hak pribadi dan motivasi terbesar berada dalam diri manusia itu sendiri. Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh setelah faktor diri sendiri, peranan dan fungsi keluarga yang belum sesuai sebagaimana mestinya berdampak kepada perkembangan anak sehingga memicu perilaku indisipliner pada anak serta kurangnya pemahaman agama yang didapat peserta didik sehingga pemahaman terhadap hal yang diperbolehkan dan tidak dalam agama tidak tertanam dengan baik. Kemudian terdapat pengaruh pula dari dampak adanya pemanfaatan teknologi yang kurang bijak dari peserta didik.

---

## **Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi**

Sebagaimana pendapat dari Maunah, guru memiliki peran dalam proses pendidikan yaitu tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga memiliki fungsi dalam menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berlanjut dan berkisambungan (Maunah, 2016). Sosok guru yang profesional yaitu guru yang tidak hanya berperan dalam pembelajaran saat di kelas, tidak berperan menyampaikan materi saja, melainkan guru ikut serta berperan dalam menentukan arah perkembangan kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perilaku indisipliner merupakan salah satu dampak dari bermasalahnya karakter pada peserta didik. Hal ini bukan semata-mata tugas dari guru Bimbingan Konseling (BK), melainkan tugas bagi semua guru mata pelajaran dalam membangun karakter peserta didik, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah atau berakhlak baik.

SMKN 2 Purwodadi sebagai lembaga pendidikan umum cukup baik dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dengan memberlakukan peraturan yang jelas dan tegas membentuk karakter peserta didik yang baik. Serta dengan pengoptimalan guru PAI yang bekerjasama dengan guru-guru lainnya semakin mempertegas aturan-aturan tersebut berlaku. Akan tetapi pastilah di suatu lembaga pendidikan terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang berlaku (indisipliner). Pencegahan terhadap hal tersebut selalu dikerjakan dan rasanya memang sulit untuk dihilangkan bahkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Purwodadi terlihat baik dan bersahabat dengan peserta didiknya. Hal tersebut nampak bukan hanya saat jam pelajaran berlangsung saja, tetapi juga terlihat saat diluar jam pelajaran atau diluar kelas. Bahkan menurut pengakuan salah satu guru PAI disana terdapat beberapa peserta didik yang sering berkunjung kerumah untuk bercerita mengenai permasalahannya dan bahkan sampai ada yang menginap untuk menenangkan hati mereka sejenak dari permasalahan yang mereka hadapi.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru-guru PAI, berikut merupakan peranan mereka dalam mengatasi hal tersebut:

- 1) Sebagai Korektor  
Guru PAI memberikan koreksi terhadap perilaku yang dilakukan peserta didik, mengenai hal-hal yang boleh dan tidaknya dilakukan. Serta yang boleh ditiru atau dicontoh dengan yang tidak.
- 2) Sebagai Motivator  
Guru PAI memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar serta termotivasi untuk selalu berbuat baik.
- 3) Sebagai Pembimbing  
Guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan, serta membimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang peserta didik alami (apabila dimintai pertolongan). Tujuannya agar peserta didik terbiasa dalam kegiatan keagamaan sehingga dapat terhindar dari perilaku indisipliner.
- 4) Sebagai Organisator

Guru PAI mengorganisir semua kegiatan, diantaranya yaitu mengelola segala bentuk kegiatan akademik peserta didik seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, ikut serta dalam memberikan pendapat terkait dengan pembentukan tata tertib sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh semua guru, khususnya guru PAI agar tujuan dari belajar mengajar dapat tercapai, dan salah satunya yaitu membentuk akhlak atau karakter yang baik dari peserta didik sehingga kebiasaan dari perilaku indisipliner peserta didik dapat diminimalisir.

5) Sebagai Inisiator

Guru PAI menjadi inisiator dalam menyalurkan ide-ide yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan dan pengajaran. Diluar jam pembelajaran guru PAI membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar dan keterampilan peserta didik. Selain bertujuan mengasah keterampilan dan bakat peserta didik, hal tersebut dapat meminimalisir perilaku indisipliner dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, sebagaimana yang telah diuraikan di atas peranan guru PAI sudah sangat baik dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik. meskipun dalam beberapa hal masih belum sempurna. Oleh karenanya hal tersebut memicu semangat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dalam mendidik, mengajar serta membimbing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut: Bentuk-bentuk perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi masih termasuk dalam kategori yang wajar karena tidak sampai menjerumus pada tindakan kriminalitas, perilaku-perilaku tersebut berupa: menyalahi aturan pemakaian atribut seragam, bolos pada jam pelajaran tertentu, alpa atau tidak masuk tanpa izin, merokok, berkata tidak baik (kotor), nongkrong setelah pulang sekolah dan tawuran yang dilakukan segelintir peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik berupa faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan sosial, teknologi dan kurangnya pemahaman agama. Peranan guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa: guru sebagai korektor, motivator, pembimbing, organisator serta sebagai inisiator bagi peserta didik sehingga perilaku indisipliner yang dilakukan peserta didik di SMKN 2 Purwodadi dapat ditekan dan sedikit banyak teratasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada: Bapak dan ibu tercinta, Bapak Mukminan dan Ibu Nurchayati serta kakak tersayang Melina Kurniawati yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat baik moril maupun materiil dari penulis lahir hingga sekarang; Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT., Ph. D selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah merestui pembahasan judul artikel ini; Bapak Drs.

Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang; Bapak Toha Makhshun, S. Pd.I., M. Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, mencurahkan segenap pikiran, tenaga serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan; Bapak Dr. Susiyanto, S. E., M. Ag selaku dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu sehingga dapat meraih gelar sarjana; Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sulta Agung Semarang yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan; Bapak/ibu staff dan karyawan Fakultas Agama Islam yang memberikan layanan yang baik; Abah KH. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafhy selaku pengasuh pondok pesantren putri As-Sa'adah yang selalu memberikan do'a dan membekali penulis ilmu keIslaman dan kehidupan; Bapak Drs. Partono, M. Pd selaku kepala sekolah SMKN 2 Purwodadi yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian; Bapak dan ibu guru mata pelajaran PAI, khususnya ibu Nia Kurniawati yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dari awal hingga akhir; Teman-teman senasib seperjuangan mahasiswa Tarbiyah angkatan 2016, khususnya Tarbiyah kelas B yang telah menjadi sahabat serta keluarga dalam menuntut ilmu selama di bangku perkuliahan; Mbak-mbak santri putri as-aa'adah, khususnya angkatan 2016 yang telah menjadi saudara serta keluarga dalam menuntut ilmu selama di pesantren. Serta teman dan adik-adik kamar al-khufadz yang selalu memberi dukungan serta do'anya; Teman-teman anggota Racana Sultan Agung (RSA), khususnya angkatan 33 yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan kepada penulis; Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan artikel ini, khususnya Ilma Diana Rizqi dan Muftihatul Karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Z. A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kata Pena.
- Andayani, A. M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryato. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- KPAI. (2017). <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-320-anak-terpapar-kriminalitas-pencegahan-tugas-orangtua-memaksimalkan-peran-rumah-aman>.
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Keislaman & Ilmu Pendidikan*, 196.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi Volume 2. No. 02*, 90.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Prastowo, A. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sani, R. A. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujak, Z. A. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/SMA, dan SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.